BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk yang dikenal dengan BJB, adalah bank umum yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kota/Kabupaten se-jawa Barat dan Banten, dan publik.

Awal berdiri Bank BJB bermula dari NV DENIS *(De Erste Nederlansche Indische Shareholding)*, yang berkedudukan di Bandung dan bergerak di bidang hipotek. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan milik Belanda yang dinasionalisasikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) Nomor 33 Tahun 1960 tentang Penentuan Perusahaan di Indonesia Milik Belanda yang dinasionalisasikan.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendirikan "PT. Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat" dengan modal dasar dari kas daerah sebesar Rp 2.500.000, berdasarkan Akta Pendirian No. 125 tanggal 19 November 1960 juncto. Akta Perubahan No. 152 tanggal 21 Maret 1961 dan Akta Perubahan No. 84 tanggal 13 Mei 1961, keduanya dibuat di hadapan

Noezar, Notaris di Bandung. Serta dikukuhkan dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BDP/61 tertanggal 20 Mei 1961 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah PT. Bank Karja Pembangunan Daaerah Djawa Barat.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, bentuk hukum Perseroan diubah dari Perseroan Terbatas Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat menjadi Bank Pembangunan Daerah jawa Barat berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Djawa Barat No. 11/PD-DPRD/1972 tanggal 27 juni 1972 tentang Penyempurnaan Kedudukan Hukum Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa-Barat. Nama PD Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat selanjtunya diubah menjadi BPD Jabar sesuai Perda Provinsi Jawa Barat No. 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978. Pada tahun 1992 sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 status BPD Jabar meningkat menjadi bank umum devisa. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1995, BPD Jabar memiliki sebutan Bank Jabar dengan logo baru.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 22 Tahun 1998 tanggal 14 Desember 1998 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat berubah yang semula Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Perda tersebut dituangkan

lebih lanjut pada Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 juncti Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 keduanya dibuat di hadapan Popy Kuntari Sutresna, S.H., Notaris di Bandung yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7103.HT.01/01.TH.99 tanggal 16 April 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kab/Kodya Bandung di bawah No. 871/BH.10.11.IV/99 tanggal 24 April 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 14 Mei 1999, tambahan No. 2811, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, sesuai dengan izin BI Nomor 2/18/DpG/DPIP Tanggal 12 April 2000 maka sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalakan *dual banking system*, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan sistem syariah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 16 April 2001 menyetujui peningkatan modal dasar Bank Jabar menjadi 1 triliun. Selanjutnya, berdasarkan hasil kuputusan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2004 berdasarkan Akta Nomor 10 Tanggal 14 April 2004, modal dasar Bank Jabar dinaikan dari 1 triliun menjadi 2 triliun. Melihat prospek usaha yang terus membaik, hasil RUPS tanggal 5 April 2006 menetapkan kenaikan modal dasar Bank Jabar dari 2 triliun menjadi 4 triliun.

Pada bulan November 2007, sebagai tindak lanjut SK Gubernur BI Nomor 9/63/kep.gbi/2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dilaksanakan penggantian *call name* dari "Bank Jabar" menjadi "Bank Jabar Banten".

Seiring dengan perkembangan jaringan kantor yang lebih luas maka berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010 dan sesuai Surat Bank Indonesia No. 12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo, serta Surat Keputusan Nomor 1337/SK/DI(R-PPN/2010 tangga 5 Juli 2010, maka pada tanggal 8 Agustus 2010 nama Bank Jabar Banten resmi berubah menjadi Bank BJB.

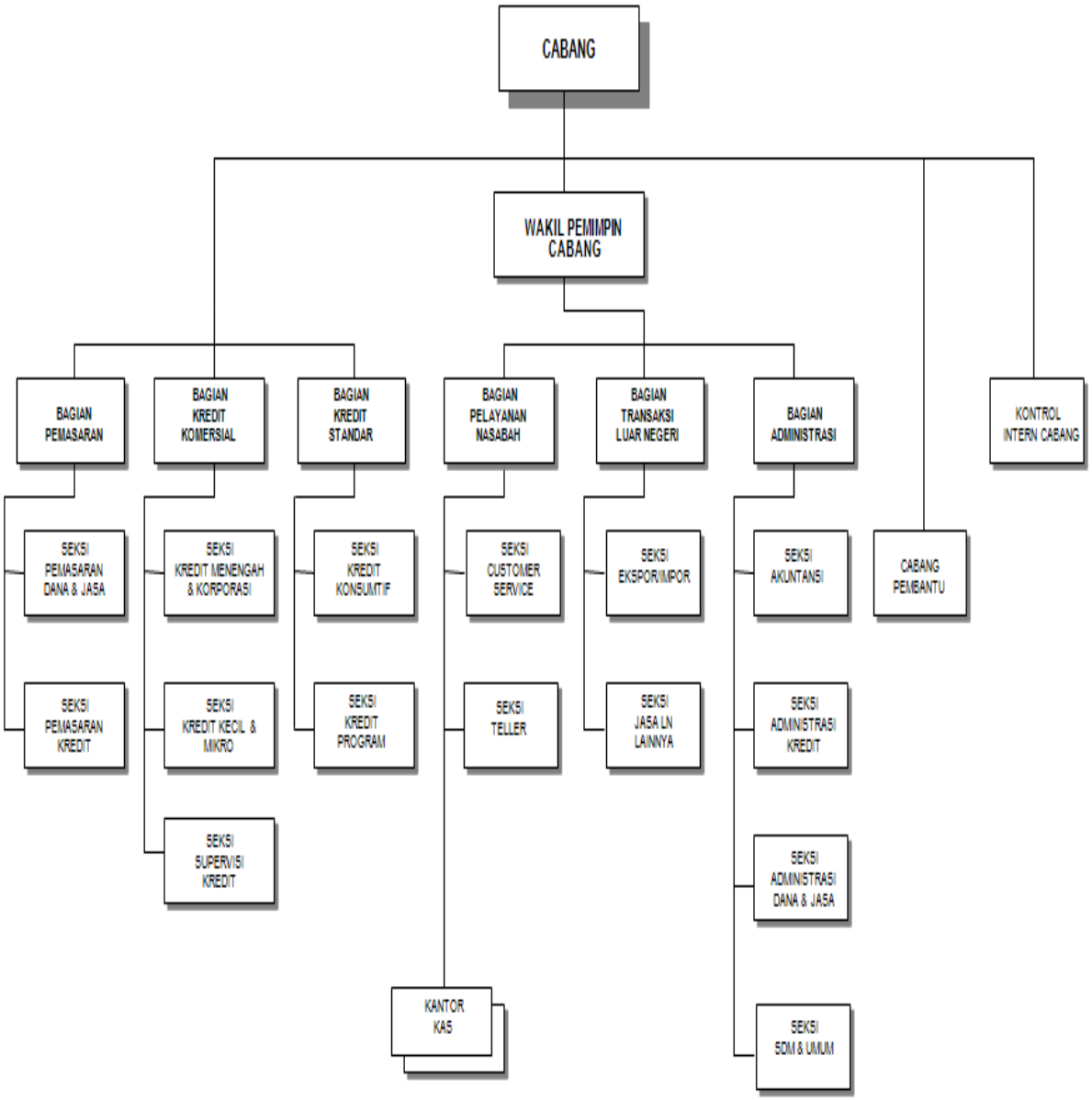
4.1.1.1. Visi dan Misi PT. Bank Jabar Banten Tbk.

Dimana Visi PT Bank Jabar Banten yaitu Menjadi 10 Bank terbesar dan tersehat di Indonesia. Merupakan penjabaran dari keinginan yang kuat dari segenap *stakeholder* Bank BJB untuk membawa Bank BJB tambah berkembang menjadi salah satu 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia.

Sedangkan misi PT Bank Jabar Banten yaitu penggerak dan pendorong laju perekonomian di Daerah, melaksanakan penyimpanan uang daerah, salah satu sumber pendapatan asli daerah.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan hal yang penting dalam perusahaan, yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab antara atasan dengan bawahan. Masing-masing fungsi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang melekat sesuai dengan ruang lingkup pekerjaannya agar tujuan dan sasaran dapat tercapai melalui efisiensi dan efektivitas kerja.



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi PT. Bank Jabar Banten Cabang Utama Bandung

Struktur organisasi merupakan hal yang penting dalam perusahaan, yang menggambarkan hubungan wewenang antara atasan dengan bawahan. Masing-masing fungsi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang melekat sesuai dengan ruang

lingkup pekerjaannya agar tujuan dan sasaran dapat tercapai melalui efisiensi dan efektivitas kerja.

4.1.3. Job Description

Uraian tugas jabatan pada PT Bank Jabar Banten Cabang Utama Bandung sesuai denga struktur organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Pemimpin Cabang
    a. Melaksanakan misi kantor cabang secara keseluruhan, yaitu membantu direksi untuk memperoleh laba yang wajar melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat di daerah kerja cabang, mendorong pemberdayaan ekonomi serta berfungsi sebagai pengelola uang daerah, dalam rangka mewujudkan bank yang berkembang secara sehat, dinamis, mandiri dan terpercaya dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan asli daerah.
    b. Mengelola pelaksanaan system dan prosedur
    c. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola bisnis diwilayah kerja cabang.
    d. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola layanan unggul kepada nasabah
    e. Memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.

f. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatan.

2. Wakil Pemimpin Cabang

Memberikan dukungan kepada pemimpin cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola bidang operasional, yang meliputi :

a. Mengelola pelaksanaan system prosedur bidang pelayanan dan operasional
b. Mengelola pelayanan produk dan jasa bank
c. Mengelola permohonan kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri)
d. Mengelola pelayanan transaksi tunai, pemindahbukuan dan kliring
e. Mengelola kas ATM
f. Mengelola uang daerah
g. Mengelola administrasi keuangan dan laporan keuangan cabang
h. Mengelola logistic, kerumahtanggaan, kearsipan administrasi lainnya
i. Melaksanakan kepatuhan system, prosedur, peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku
j. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatan

3. Pemimpin Bagian Pemasaran Bagian Dalam Negeri

Memberikan dukungan kepada pemimpin cabang dalam melaksanakan, mengembangkan serta mengelola pemasaran dalam negeri, yaitu :

a. Mengelola pelaksanaan system dan prosedur bidang pemasaran dalam negeri
b. Mengelola pemasaran produk dan jasa dalam negeri
c. Memproses permohonan serta mengelola kredit
d. Melaksanakan kepatuhan terhadap system dan prosedur peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku
e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya

4. Pemimpin Bagian Pemasaran Luar Negeri

Memberikan dukungan kepada Pemimpin cabang dalam melaksanakan, mengembangkan, serta mengelola pemasaran luar negeri, yaitu :

a. Mengelola pelaksanaan system dan prosedur bidang pemasaran luar negeri
b. Mengelola produk dan jasa luar negeri
c. Mengelola pelayanan produk luar negeri
d. Memproses serta mengelola transaksi L/C *(Letter of Credit)* produk dan jasa luar negeri
e. Melakukan penelitian potensi pemasaran produk dan jasa luar negeri daerah kerja cabang
f. Melakasanakan kepatuhan terhadap system prosedur, peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku

g. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya

5. Pemimpin Bagian Supervisi Kredit

Memberikan dukungan kepada pemimpin cabang dalam merencanakan mengembangkan serta mengelola bagian supervise kredit, yaitu:

a. Mengelola pelaksanaan system dan prosedur bidang supervisi kredit
b. Mengelola penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah (kolektabilitas kurang lancar sampai dengan macet) dan kredit hapus buku
c. Mengelola pengendalian kredit
d. Mengelola kolektabilitas kredit
e. Melakukan pembinaan kepada debitur bermasalah
f. Melaksanakan pembinaan kepada debitur, system dan prosedur, peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku
g. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kegiatannya

6. Pemimpin Bagian Pelayanan

Memberikan dukungan kepada pemimpin cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola bidang pelayanan, yaitu:

a. Mengelola pelayanan system dan prosedur bidang pelayanan
b. Mengelola pelayanan unggul kepada nasabah
c. Mengelola pelayanan uang daerah

d. Mengelola pelayanan transaksi tunai dan pemindahbukuan
e. Mengelola pelayanan kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri)
f. Mengelola kas ATM
g. Mengelola pendayagunaan kas secara optimal
h. Melaksanakan kepatuhan terhadap system dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan yang berlaku
i. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya

7. Pemimpin Intern Cabang

Mengelola pelaksanaan system dan prosedur bidang control intern cabang

a. Membantu pemimpin cabang dalam merencanakan dan melaksanakan pengendalian dan pengawasan atas proses kegiatan harian serta manajemen cabang
b. Membantu pemimpin cabang dalam merencanakan dan melaksanakan serta monitoring rencana kerja dan anggaran
c. Mengelola seluruh buku pedoman perusahaan (system dan prosedur) dan bertindak sebagai sentral BPP (Buku Pedoman Perusahaan)
d. Membantu pemimpin cabang dalam mengendalikan keputusan terhadap system prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku
e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya

8. Pemimpin Seksi Administrasi

   Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang bagian operasional, serta berpartisipasi aktif dalam :

   a. Mengelola pelaksanaan system dan prosedur bidang operasional
   b. Mengelola administrasi kredit serta laporan perkreditan
   c. Melaksanakan perbaikan/penyelesaian temuan hasil audit dan temuan control intern cabang
   d. Meneliti syarat-syarat dan ketentuan pemberian kredit dalam surat keputusan kredit
   e. Mempersiapkan berkas/dokumen kredit, antara lain perjanjian kredit, pengikat berang jaminan, penutup polis asuransi yang sesuai dengan syarat-syarat dalam surat keputusan kredit
   f. Mengelola penutupan polis asuransi kredit, dan asuransi agunan kredit kepada perusahaan asuransi yang ditunjuk Bank
   g. Mengelola penutupan asuransi jiwa untuk debitur kredit standart
   h. Memproses pengajuan tuntutan ganti rugi kepada perusahaan asuransi
   i. Memantau dan memlihara rekening Koran debitur
   j. Memantau pendistribusian rekening korann debitur
   k. Mengelola kegiatan informasi Bank
   l. Memproses rehabilitasi debitur macet dan meneruskan ke Bank Indonesia

m. Menerima surat keputusan pemerian fasilitas jaminan Bank dari seksi pemasaran kredit
n. Memantau dan memelihara berkas/dokumen jaminan Bank

4.1.4. Produk PT Bank BJB Tbk

1. G I R O

Rekening Giro PT Bank BJB (persero) Tbk. dirancang khusus untuk memberikan keuntungan dan keleluasaan dalam melakukan transaksi. Berbagai keuntungan yang dapat diperoleh antara lain adalah :

a. Tersedia dalam pilihan mata uang Rupiah Maupun Valas
b. Suku Bunga yang menarik dan kompetitif
c. Layanan Transaksi *Real Time On-Line*
d. *Automatic Fund Transfer*
e. Fasilitas Payment Order untuk penarikan Giro Valas yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran seperti halnya *cheque*.
f. Biaya Administrasi ringan
g. Dapat ditarik dalam mata uang Rupiah ataupun Valas
h. Merchandise berupa Dompet Kulit Eksklusif bagi pembukaan rekening Giro Valas baru

2. TANDAMATA (*Tabungan Anda Masa Datang)*

Tabungan Tanda Mata adalah tabungan yang diselenggarakan oleh PT Bank BJB (persero) Tbk. dengan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh antara lain adalah:

a. Diikutsertakan dalam Undian Gratis Berhadiah dari PT Bank BJB (persero) Tbk.
b. Keuntungan melalui tingkat bunga Harian yang kompetitif, lebih tinggi dari tabungan lain
c. Kemudahan Bertransaksi diseluruh Kantor Cabang PT Bank BJB (persero) Tbk. melalui fasilitas *online* tanpa dikenakan biaya
d. Untuk kenyamanan dan kemudahan bertransaksi, PT Bank BJB (persero) Tbk. hadir dengan dukungan jaringan ATM lebih dari 17.000 mesin ATM yang tersebar di seluruh Indonesia baik melalui ATM Bersama dengan pelayanan 24 jam Non Stop
e. Fasilitas *Mobile Banking* M-ATM Bersama
f. Dapat dijadikan agunan kredit
g. Dapat digunakan untuk pembayaran berbagai tagihan
h. Diberikan fasilitas perlindungan asuransi secara cuma-cuma tanpa dibebankan biaya premi

3. SIMPEDA (*Simpanan Pembangunan Daerah)*

Simpeda merupakan tabungan yang diselenggarakan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia dengan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh antara lain adalah :

a. Bunga dihitung berdasarkan saldo harian dengan tingkat suku bunga progresif
b. Dapat dijadikan jaminan kredit pada PT Bank BJB (persero) Tbk. dengan proses yang mudah dan singkat
c. Layanan transaksi realtime *On-Line*
d. Untuk kenyamanan dan kemudahan bertransaksi, PT Bank BJB (persero) Tbk. hadir dengan dukungan jaringan ATM lebih dari 11.000 mesin ATM yang tersebar di seluruh Indonesia baik melalui ATM Bersama dengan pelayanan 24 jam Non Stop
e. Program berhadian yang diadakan secara berkala

4. TANDAMATA HAJI

Tandamata Haji PT Bank BJB (persero) Tbk. merupakan sarana yang tepat untuk mewujudkan niat suci nasabah dalam melaksanakan Ibadah Haji dengan berbagai keuntungan seperti :

a. Kepastian keberangkatan bisa didapatkan melalui fasilitas *Siskohat* bila penabung telah memenuhi persyaratan minimum dan telah berencana untuk melaksanakan Ibadah Haji.

b. Bebas dari biaya Administrasi, diberikan balas jasa dan juga memperoleh perlengkapan Ibadah Haji secara gratis.
c. Perlindungan Asuransi Jiwa akan diberikan kepada Jemaah sejak ke berangkatan sampai kembali di tempat.

5. DEPOSITO

Deposito dirancang khusus untuk menyimpan dana Investasi, sehingga dana nasabah terus berkembang dan aman. Berbagai keuntungan yang dapat diperoleh antara lain adalah :

a. Simpanan Deposito dapat dalam Rupiah maupun Valas
b. Suku bunga yang menarik dan kompetitif.
c. Dapat digunakan sebagai Jaminan Kredit
d. Fleksible dalam pilihan jangka waktu.
e. Fasilitas Automatic Roll Over

6. KREDIT PT BANK BJB (persero) Tbk.

1. KPR Bersubsidi

Sasaran KPR Bersubsidi ini diberikan kepada Kelompok sasaran baik yang berpenghasilan tetap maupun yang berpenghasilan yang tidak tetap, untuk keperluan pembangunan/perbaikan rumah (KPRS) Bersubsidi. **Ketentuan Pemberian Kredit :**

1. **Jenis Subsidi,** Subsidi Selisih Bunga dan Subsidi Uang Muka.

2. **Maksimal Plafon,** Maksimal Harga Rumah yang dapat di biayai oleh KPR Bersubsidi sebesar Rp 42.000.000,-
3. **Jangka waktu,** pengembalian kredit disesuaikan dengan kemampuan penerima kredit.
4. **Besar Angsuran, d**isesuaikan dengan jenis penghasilan Calon Debitur dan kemampuan membayar.

2. KPR Multi Griya

KPR Multi Griya PT Bank BJB (persero) Tbk. adalah Kredit Pemilikan Rumah dari PT Bank BJB (persero) Tbk. yang diberikan kepada Perorangan (Pegawai Aktif, Anggota TNI Polri, Profesional, Wiraswasta, Pensiunan) untuk keperluan Pembelian Rumah, Pembangunan Rumah, dan Renovasi.

Sasaran KPR Multi Griya PT Bank BJB (persero) Tbk. adalah kredit pada sektor perumahan yang masih potensial bagi Warga Negara Indonesia yang terdiri dari:

a. Pegawai Aktif; Pegawai Negeri Sipil (Pemda dan Non Pemda), Pegawai BHMN/BUMN/BUMD, Pegawai Perusahaan Multinasional (PMN), Pegawai Perusahaan Swasta Dalam Negeri dan Asing.
b. Anggota TNI/Polri.
c. Profesional yang penghasilannya dapat di verifikasi.
d. Wiraswasta yang penghasilannya dapat di verifikasi.
e. Pensiunan.

3. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi yang selanjutnya disebut KKP-E adalah kredit investasi dan/atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Bahu Bahan Bakar Nabati.

Sasaran Kredit Ketahanan Pangan adalah :Petani, Peternak, Pekebun, Nelayan, Pembudidaya ikan yang tergabung dalam suatu **kelompok tani** dan atau **koperasi**. Koperasi yang bergerak dalam bidang pengadaan pangan.

4. Kredit Usaha Rakyat

KUR adalah Kredit/Pembiayaan yang diberikan UMKMK di bidang usaha yang produktif untuk tujuan Modal Kerja dan/atau Investasi.

KUR Mikro adalah KUR dengan plafond sampai dengan sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) baik secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*linkage*), dengan suku bunga Kredit sebesar 22% (dua puluh dua persen) efektif per tahun. KUR Ritel adalah KUR dengan plafond di atas Rp.20.000.000,– (dua puluh juta rupiah) s/d Rp.500.000.000,– (lima ratus juta rupiah), baik secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*linkage*), dengan suku bunga Kredit sebesar 14% (empat belas persen) efektif per tahun. Sasaran KUR adalah UMKMK baik berbentuk perorangan maupun Badan Usaha yang melakukan kegiatan usaha produktif.

4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BJB Tbk selama periode tahun 2004-2011. Sebelum membahas bagaimana pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA), terlebih dahulu akan dibahas mengenai perkembangan dana pihak ketiga, pemberian kredit dan profitabilitas perusahaan selama periode 2004-2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder.

4.2.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga PT. Bank BJB Tbk

Dana pihak ketiga merupakan aset yang sangat penting bagi bank, dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang berupa simpanan giro, tabungan dan deposito yang kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan oprasional bank itu sendiri. Dana pihak ketiga menurut **kasmir (2006:63)** rumusnya sebagai berikut:

Jumlah Dana Pihak Ketiga = Simpanan Giro + Tabungan + Deposito

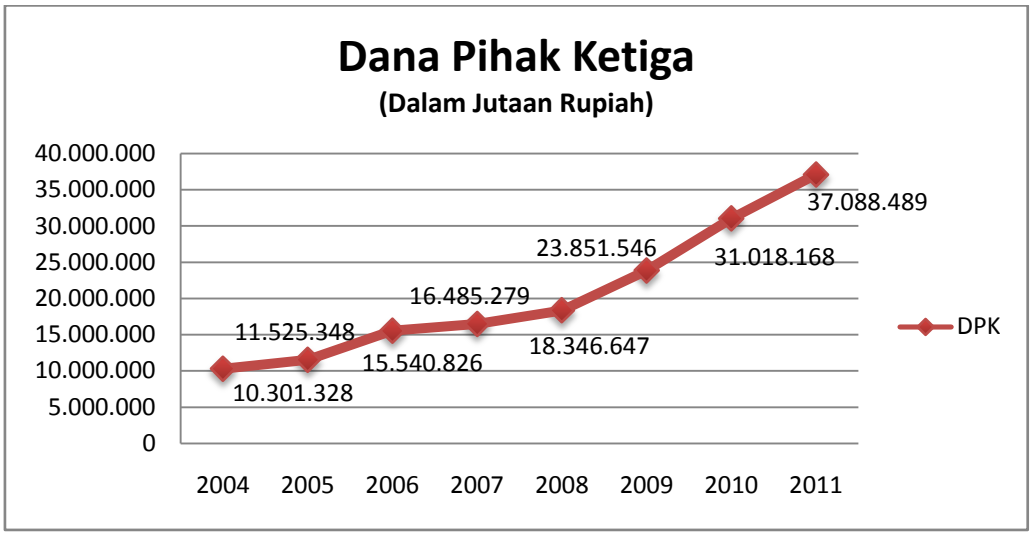
Dari hasil penjumlahan simpanan dana pihak ketiga diperoleh gambaran dana pihak ketiga pada PT. Bank BJB Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perkembangan dana Pihak Ketiga PT. Bank BJB Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito	DPK	Perkembangan (Rp)	Pertumbuhan (%)
2004	3.870.925	1.612.519	4.817.884	10.301.328	-	-
2005	5.463.496	1.803.526	4.258.326	11.525.348	1.224.020	11,88
2006	6.621.528	2.172.886	6.746.412	15.540.826	4.015.478	34,84
2007	6.563.052	2.709.289	7.212.938	16.485.279	944.453	6,08
2008	7.404.805	3.1139.320	7.802.522	18.346.546	1.861.368	11,29
2009	8.274.432	3.824.403	11.752.711	23.851.546	5.504.899	30
2010	7.458.312	4.690.359	18.869.497	31.018.168	7.166.622	30,05
2011	10.960.596	6.033.799	20.014.094	37.088.489	6.070.321	19,57

Pada tabel 4.1 dapat dilihat dana pihak ketiga pada PT. Bank BJB Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Secara grafis perkembangan dana pihak pada PT. Bank BJB Tbk periode 2004-2011 dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.2

Perkembangan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Bank BJB Tbk

Berdasarkan pada grafik 4.2 dana pihak ketiga pada PT bank BJB Tbk,dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga yang diperoleh cenderung mengalami kenaikan dari 2004 sampai 2011. Besarnya potensi dana yang dimiliki oleh perusahaan secara terus menerus seperti ini,maka bank akan menciptakan dan memodifikasi produk – produk dana agar lebih memiliki *competitive advantages* dan pelayanan yang baik. Diversifikasi produk dana dengan berbagai keuntungan, fasilitas dan kemudahan akan diberikan bagi nasabah penyimpan dana. Dengan memberikan pelayanan, kemudahan, fleksibilitas dan hasil yang lebih baik merupakan solusi bagi nasabah penyimpan dana dalam pengelolaan keuangannya. Ini dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada Bank BJB dengan pertumbuhan penigkatan giro,tabungan dan deposito, sehingga dana pihak ketiga mengalami

kenaikan setiap tahunnya. Pengalokasian dana pihak ketiga dalam bentuk penyaluran kredit rata-rata sebesar > 70% yang alokasikan oleh bank BJB. Persentase pengalokasian dana pihak ketiga dalam bnetuk kredit ini dipengaruhi oleh peningkatan dana pihak ketiga dan pertumbuhan pemberian kredit. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang dihimpun (LDR), untuk LDR yang didapat pada bank BJB periode 2004 -2011 cenderung meningkat.

4.2.2 Perkembangan Pemberian kredit PT. Bank BJB Tbk

Penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan aktivitas perbankan yang sangat penting dalam memperoleh laba. Melalui pemberian kredit, bank akan memperoleh imbalan berupa bunga. Menurut **Santosa Sembiring (2006:15)** rumusnya adalah :

Pemberian Kredit = Jumlah Kredit yang diberikan (*Loans*)

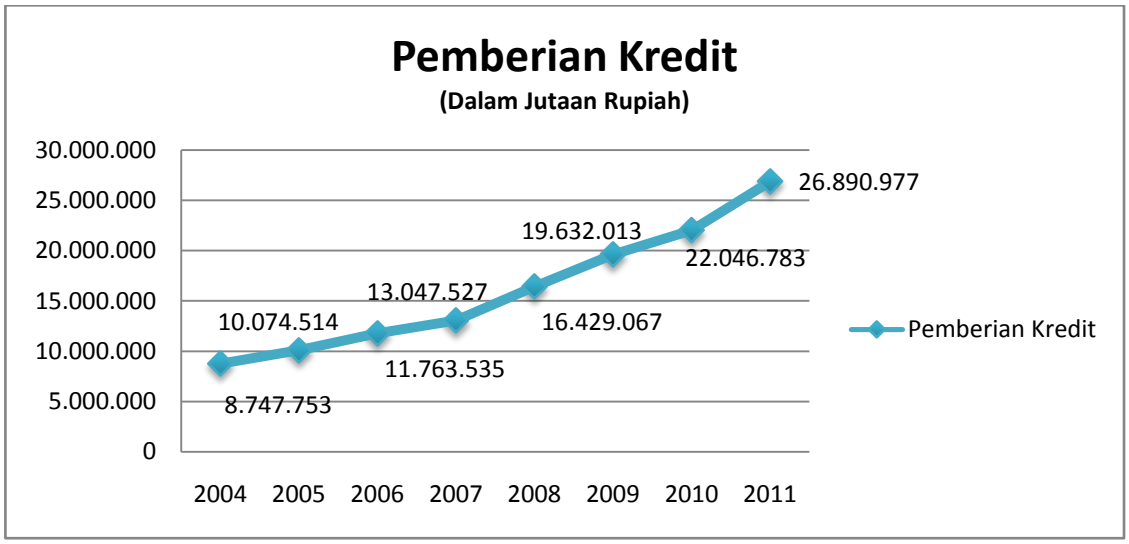
Dari hasil penelitian perkembangan pemberian kredit PT. Bank BJB Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perkembagan Pemberian Kredit PT. Bank BJB Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pemberian Kredit	Perkembangan (Rp)	Pertumbuhan (%)
2004	8.747.753	-	-
2005	10.074.514	1.326.761	15,17
2006	11.763.535	1.689.021	16,77
2007	13.047.527	1.283.992	10,92

2008	16.429.067	3.381.540	25,92
2009	19.632.013	3.202.946	19,50
2010	22.046.783	2.414.770	12,30
2011	26.890.977	4.844.194	21,97

Pada tabel 4.2 dapat dilihat jumlah kredit yang disalurkan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dari tahun 2004 hingga tahun 2011. Secara visual perkembangan pemberian kredit pada PT. Bank BJB Tbk dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3

Perkembangan Pemberian Kredit PT. Bank Bank BJB Tbk

Berdasarkan grafik 4.3 perkembangan pemberian kredit di bank BJB cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2004 sampai 2011. Besarnya pemberian kredit yang diberikan oleh bank BJB ini merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan dalam penyaluran dana kepada masyarakat. Kredit merupakan kegiatan

utama bank dalam memperoleh keuntungan bagi bank itu sendiri. Ini dapat dilihat dari pemberian kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarkat berupa produk yang diberikan antara lain Kredit Guna Bhakti, Kredit Multi Griya, KPR, mendapat respon positif dari masyarakat,sehingga jumlah pemberian kredit yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

4.1.1. Analisis Pekembangan Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank BJB Tbk

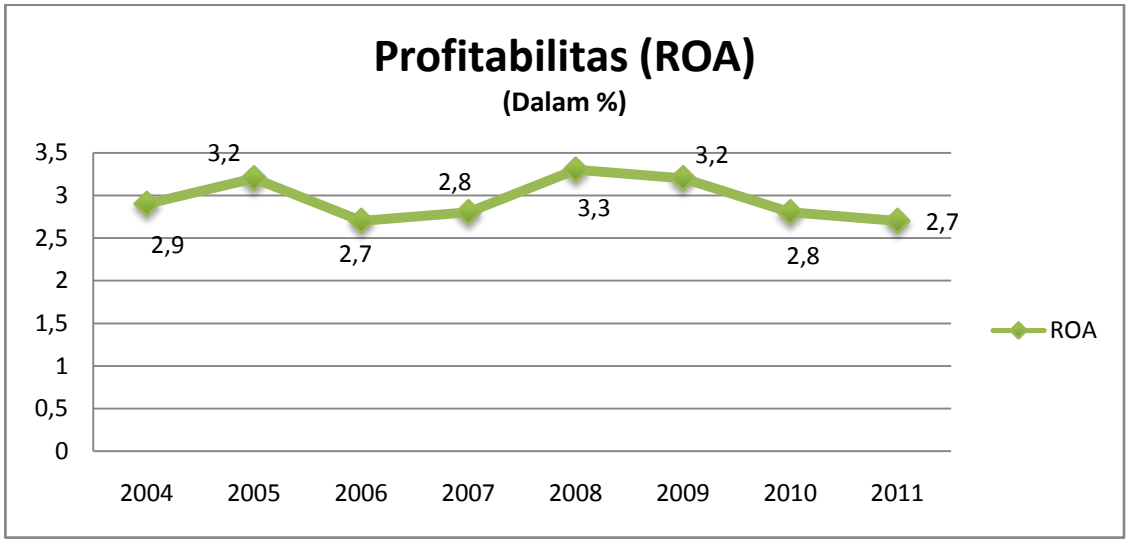
Profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* merupakan salah satu indikator profitabilitas PT. Bank BJB Tbk yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, maka penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator, karena ROA dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut **Sutrisno (2009:222)** profitabilitas atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen .Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan .Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Perkembagan Profitabilitas (ROA) PT. Bank BJB Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	EBIT	Total Aktiva	Profitabilitas (ROA)	Perkembangan
2004	386.596	13.308.951	2,9 %	-
2005	510.959,01	15.512.584,14	3,2 %	0,3 %
2006	577.604	21.287.386	2,7 %	(0,5 %)
2007	652.620	23.126.829	2,8 %	0,1 %
2008	856.960	26.081.529	3,3 %	0,5 %
2009	1.062.643	32.749.332	3,2 %	(0,1 %)
2010	1.190.726	42.042.493	2,8 %	(0,4 %)
2011	1.432.647	52.263.641	2,7 %	(0,1 %)

Secara visual perkembangan profitabilitas pada PT. Bank BJB Tbk dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4

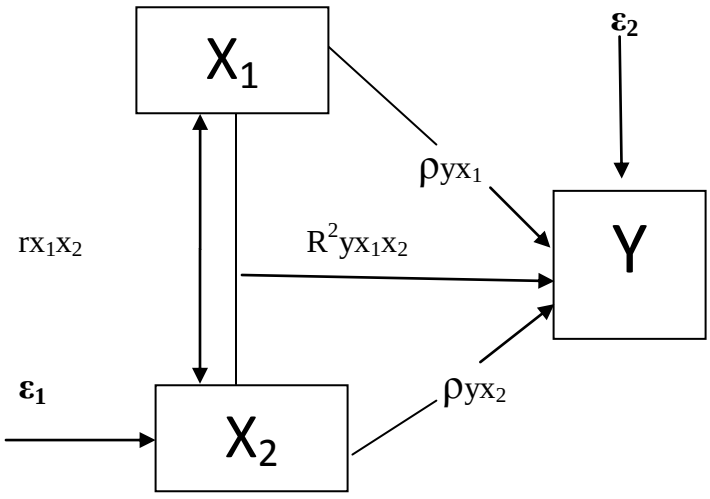
Perkembangan Profitabilitas PT. Bank Bank BJB Tbk

Return On Assets (ROA) yang diperoleh PT. Bank Jabar banten Tbk selama tahun 2004-2011 sudah cukup tinggi dan masuk dalam kategori sehat yaitu berkisar antara 2,7 % – 3,3 %. ROA terendah diperoleh pada tahun 2006 dan 2011 yaitu mencapai 2,7. Rendahnya pencapaian ROA pada tahun 2006 sebagai akibat dari meningkatnya asset yang dimiliki bank, namun tidak sebanding dengan pendapatan laba bersih perusahaan yang mengalami kenaikan akan tetapi tidak begitu signifikan dibanding kenaikan dari asset, sehingga mengurangi pendapatan bank dari bunga. ROA tertinggi diperoleh pada tahun 2008 yaitu mencapai 3,3%. Pada tahun 2008 PT. Bank BJB Tbk dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih dan berhasil meningkatkan laba bersih. Pendapatan bunga bersih PT. Bank BJB Tbk didorong oleh pemberian kredit yang meningkat yang berdampak pada membesarnya pendapatan bunga bank yang sebagian besar pendapatan diperoleh dari pemberian kredit.ROA PT. Bank Jabar Banten Tbk selama tahun 2004-2011 tidak begitu mengalami fluktuasi yang cukup tinggi meski sempat mengalami penurunan pada tahun 2006, PT. Bank BJB Tbk terus berusaha untuk meningkatkan ROA dalam pemberian kredit, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laba bersih PT. Bank BJB Tbk. Secara rata-rata ROA PT Bank BJB Banten Tbk sebesar 2,70% yang berarti sudah baik atau sehat dan sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di atas 1,5%.

4.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan penelitian yang menjelaskan secara mendalam terhadap data-data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan dengan cara perhitungan manual menggunakan rumus statistik dan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS 16 *for Windows* untuk memperkuat kebenaran hasil perhitungan.

Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank BJB Tbk. Penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.5
Hubungan Struktur X_1 dan X_2 terhadap Y
sumber : Ridwan dan Engkos (119:2010)

Diagram jalur seperti digambarkan di atas dapat diformulasikan kedalam persamaan struktural sebagai berikut :

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$X_2 = P_{X2X1}X_1 + \boldsymbol{\varepsilon_1}$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$Y = \rho yx_1X_1 + \rho yx_2X_2 + \boldsymbol{\varepsilon_2}$

Keterangan :

p = koefisien jalur

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = Pemberian kredit

Y = Profitabilitas (ROA)

p_{yX_1} = Koefisien jalur Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA)

p_{YX2} = Koefisien jalur Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

€ = Pengaruh faktor lain

Tabel 4.4
Rekap Data Variabel X_1, X_2 dan Y Untuk Perhitungan Analisis Jalur
(Dalam Miliaran Rupiah)

Data Bank BJB Tbk Periode 2004-2011										
Tahun	**Triwulan**	X_1	X_2	Y	X_1X_2	X_1Y	X_2Y	X_1^2	X_2^2	Y^2
2004	Triwulan 1	9.03	7.1	1.2	64.113	10.836	8.52	81.5409	50.41	1.44
	Triwulan 2	10.1	7.9	1.9	79.79	19.19	15.01	102.01	62.41	3.61
	Triwulan 3	10.2	8.3	2.9	84.66	29.58	24.07	104.04	68.89	8.41
	Triwulan 4	10.3	8.7	2.9	89.61	29.87	25.23	106.09	75.69	8.41
2005	Triwulan 1	11.02	9.1	1.005	100.282	11.0751	9.1455	121.4404	82.81	1.010025
	Triwulan 2	11.8	9.7	2.06	114.46	24.308	19.982	139.24	94.09	4.2436
	Triwulan 3	12.1	10.1	2.6	122.21	31.46	26.26	146.41	102.01	6.76
	Triwulan 4	11.5	10.07	3.2	115.805	36.8	32.224	132.25	101.4049	10.24
2006	Triwulan 1	13.4	10.3	0.8	138.02	10.72	8.24	179.56	106.09	0.64
	Triwulan 2	15.2	10.8	1.5	164.16	22.8	16.2	231.04	116.64	2.25
	Triwulan 3	15.8	11.3	2.1	178.54	33.18	23.73	249.64	127.69	4.41
	Triwulan 4	15.5	11.7	2.7	181.35	41.85	31.59	240.25	136.89	7.29
2007	Triwulan 1	17.4	11.9	0.6	207.06	10.44	7.14	302.76	141.61	0.36
	Triwulan 2	18.1	12.8	1.4	231.68	25.34	17.92	327.61	163.84	1.96
	Triwulan 3	19.1	13.2	1.9	252.12	36.29	25.08	364.81	174.24	3.61
	Triwulan 4	16.4	13.04	2.8	213.856	45.92	36.512	268.96	170.0416	7.84
2008	Triwulan 1	19.1	13.1	0.06	250.21	1.146	0.786	364.81	171.61	0.0036
	Triwulan 2	19.1	14.6	1.4	278.86	26.74	20.44	364.81	213.16	1.96
	Triwulan 3	19.7	15.7	2.3	309.29	45.31	36.11	388.09	246.49	5.29
	Triwulan 4	18.3	16.4	3.3	300.12	60.39	54.12	334.89	268.96	10.89
2009	Triwulan 1	23.05	16.9	0.9	389.545	20.745	15.21	531.3025	285.61	0.81
	Triwulan 2	23.4	18.5	1.8	432.9	42.12	33.3	547.56	342.25	3.24
	Triwulan 3	25.7	19.9	2.5	511.43	64.25	49.75	660.49	396.01	6.25
	Triwulan 4	23.8	19.6	3.2	466.48	76.16	62.72	566.44	384.16	10.24
2010	Triwulan 1	27.3	19.1	0.7	521.43	19.11	13.37	745.29	364.81	0.49
	Triwulan 2	32.06	20.4	1.8	654.024	57.708	36.72	1027.844	416.16	3.24
	Triwulan 3	32.9	10.9	2.5	358.61	82.25	27.25	1082.41	118.81	6.25
	Triwulan 4	31.08	22.04	2.8	685.0032	87.024	61.712	965.9664	485.7616	7.84
2011	Triwulan 1	32.8	23.07	0.7	756.696	22.96	16.149	1075.84	532.2249	0.49
	Triwulan 2	34.8	25.04	1.5	871.392	52.2	37.56	1211.04	627.0016	2.25
	Triwulan 3	38.6	26.1	2.03	1007.46	78.358	52.983	1489.96	681.21	4.1209
	Triwulan 4	37.01	26.8	2.7	991.868	99.927	72.36	1369.74	718.24	7.29
Jumlah		655.65	474.16	61.755	11123.03	1256.057	917.3935	15824.13	8027.2246	143.1381

Dari perhitungan tabel di atas, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

n = 32

$\sum X_1$ = 655,65

$\sum X_2$ = 474,16

$\sum Y$ = 61,755

$\sum X_1X_2$ = 11123,03

$\sum X_1Y$ = 1256,057

$\sum X_2Y$ = 917,3935

$\sum X_1^2$ = 15824,13

$\sum X_2^2$ = 8027,2246

$\sum Y^2$ = 143,1381

Dari data ketiga variabel yang diteliti, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu dihitung koefisien korelasi antar variabel. Data yang dibutuhkan untuk perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada (Lampiran Data Perhitungan Analisis Jalur), melalui data tersebut koefisien korelasi di antara ketiga variabel dihitung menggunakan rumus berikut :

1. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Dana Pihak Ketiga (X_1) dengan Pemberian Kredit (X_2)

$$r_{X_1X_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{32\,(11123{,}03) - (655{,}65 \times 474{,}16)}{\sqrt{[32 \times 15824{,}13 - (655{,}65)^2][32 \times 8027{,}2246 - (474{,}16)^2]}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{45054,0904}{49509,37017} = 0,910011$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara Dana Pihak Ketiga (X_1) dengan Pemberian Kredit (X_2) sebesar 0,910.

2. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Ddana Pihak Ketiga (X1) dengan Profitabilitas (Y)

$$r_{X_1Y} = \frac{\mathbf{n(\sum X_1\, Y) - (\sum X_1\, \sum Y)}}{\sqrt{\left[\mathbf{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}\right]\left[\mathbf{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}\right]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{32(1256,057) - (655,65 \times 61,755)}{\sqrt{[32 \times 15824,13 - (655,65)^2][32 \times 143,1381 - (61,755)^2]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{-295,83855}{7658,462782} = -0,038628973$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara Dana Pihak Ketiga (X_1) dengan Profitabilitas (Y) sebesar –0,038.

3. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Pemberian Kredit dengan Profitabilitas (ROA) :

$$r_{X_2Y} = \frac{\mathbf{n(\sum X_2\, Y) - (\sum X_2\, \sum Y)}}{\sqrt{\left[\mathbf{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}\right]\left[\mathbf{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}\right]}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{32(917{,}3935) - (474{,}16 \times 61{,}755)}{\sqrt{[32 \times 8027{,}2246 - (474{,}16)^2][32 \times 143{,}1381 - (61{,}755)^2]}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{74{,}8412}{4956{,}714464} = 0{,}015099$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara Pemberian Kredit (X_2) dengan Profitabilitas (Y) sebesar 0,015. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS 16 *for sindows* diperoleh koefisien korelasi antara ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5

Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations

		Dana Pihak Ketiga	Pemberian Kredit	Profitabilitas (ROA)
Dana Pihak Ketiga	Pearson Correlation	1	.910**	-.039
	Sig. (2-tailed)		.000	.834
	N	32	32	32
Pemberian Kredit	Pearson Correlation	.910**	1	.015
	Sig. (2-tailed)	.000		.935
	N	32	32	32
Profitabilitas (ROA)	Pearson Correlation	-.039	.015	1
	Sig. (2-tailed)	.834	.935	
	N	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan software SPSS 16 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Dana Pihak Ketiga dengan Pemberian Kredit sebesar 0,910 artinya hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Pemberian Kredit sangat kuat. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Pemberian Kredit, artinya jika Dana Pihak Ketiga tinggi maka Pemberian Kredit meningkat. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,000 yang artinya pengaruh tersebut signifikan karena < 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Dana Pihak Ketiga dengan Pemberian Kredit sangat tinggi dan signifikan.
b. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan software SPSS 16 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas sebesar -0,039 artinya hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas sangat rendah. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas tidak searah, kondisi ini terjadi pada bank BJB dikarenakan pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi tidak sebanding dengan pertumbuhan LDR, sehingga menyebabkan profitabilitas (ROA) menurun. Hal ini tidak sejalan dengan konsep atau teori yang menyatakan bahwa peningkatan dana pihak ketiga dan pemberian kredit mampu meningkatkan profitabilitas atau hubungan positif dan searah. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,834 yang artinya pengaruh

tersebut tidak signifikan karena > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas sangat rendah dan tidak signifikan.

c. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan software SPSS 16 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Pemberian Kredit dengan Profitabilitas sebesar 0,015 artinya hubungan antara Pemberian Kredit dengan Profitabilitas sangat rendah. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan antara Pemberian Kredit dengan Profitabilitas tidak searah, artinya jika Pemberian Kredit tinggi maka Profitabilitas menurun. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,985 yang artinya pengaruh tersebut tidak signifikan karena > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Pemberian Kredit dengan Profitabilitas sangat rendah dan tidak signifikan.

4.3.1 Pengujian jalur Sub Struktur Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Pemberian kredit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

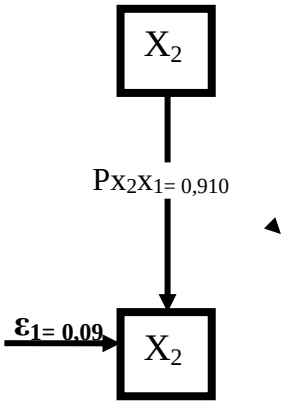
1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (Dana Pihak Ketiga), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$(Px_2x_1) = r_{X1X2} = 0,910$

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh koefisien jalur Dana Pihak Ketiga terhadap Pemberian Kredit sebagai berikut:

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,910 merupakan nilai koefisien jalur Dana Pihak Ketiga terhadap Pemberian Kredit. Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Pemberian Kredit pada PT Bank BJB Tbk.



Gambar 4.6

Diagram Hubungan Antara Dana Pihak Ketiga dengan Pemberian Kredit

Berdasarkan gambar di atas dapat dibuat bentuk persamaan jalur sebagai berikut: $X_2 = 0,910 + 0,09$

4.3.2 Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variable Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan Profitabilitas

sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Susun matriks korelasi antar variabel sebab, dalam penelitian ini yang jadi variabel sebab adalah Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Pemberian Kredit (X_2)

		$\mathbf{X_1}$	$\mathbf{X_2}$
R =	$\mathbf{X_1}$	1,000	0,910
	$\mathbf{X_2}$	0,910	1,000

2. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Pemberian Kredit (X_2)

$$\mathbf{R^{-1}} = \frac{\mathbf{1}}{(\mathbf{1x1}) - (\mathbf{0{,}910x0{,}910})} \begin{bmatrix} \mathbf{1} & \mathbf{0{,}910} \\ \mathbf{0{,}910} & \mathbf{1} \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{R^{-1}} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{0{,}1719}} \begin{bmatrix} \mathbf{1} & \mathbf{0{,}910} \\ \mathbf{0{,}910} & \mathbf{1} \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{R^{-1}} = \mathbf{5{,}8173} \begin{bmatrix} \mathbf{1} & \mathbf{0{,}910} \\ \mathbf{0{,}910} & \mathbf{1} \end{bmatrix}$$

		$\mathbf{X_1}$	$\mathbf{X_2}$
$\mathbf{R^{-1}}$ =	$\mathbf{X_1}$	5,8173 x 1	5,8173 x 0,910
	$\mathbf{X_2}$	5,8173 x 0.910	5,8173 x 1

Maka, invers dari matriks korelasi antara variable Dana Pihak Ketiga (X_1) dengan Pemberian Kredit (X_2) adalah :

		X_1	**X_2**
R^{-1} =	**X_1**	5,8173	0,910
	X_2	0,910	5,8173

3. Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (struktur modal dan profitabilitas) dengan nilai perusahaan.

R =	X_1	-0,039
	X_2	0,015

4. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat

P_{YX1}	=	5,8173	0,910	X	-0,039	=	-0,305
P_{YX2}		0,910	5,8173		0,015		0,292

Jadi diperoleh koefisien jalur untuk variabel Dana Pihak Ketiga sebesar -0,305dan koefisien jalur variabel Pemberian Kredit sebesar 0,292. Berdasarkan hasil

pengolahan menggunakan *software* SPSS 16 diperoleh koefisien jalur pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitassebagai berikut:

Tabel 4.6

Koefisien Jalur Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.885	.452		4.174	.000
	DanaPihakKetiga	-.031	.044	-.305	-.686	.498
	PemberianKredit	.045	.069	.292	.658	.516

a. Dependent Variable: ROA

Nilai *standardlized coefficients* sebesar -0,305 dan 0,292 pada table 4.7 merupakan nilai koefisien jalur Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas (ROA).

5. Menghitung Koefisien Determinasi

Nilai korelasi r_{yx1x2} hanya menyatakan keeratan hubungan variable independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi dimana langkah perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0{,}127^2 \times 100\%$$
$$Kd = 0{,}016 \times 100\%$$

$$Kd = 1{,}6\ \%$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS 16 *for windows* diperoleh koefisien determinasi Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitassebagai berikut :

Tabel 4.7

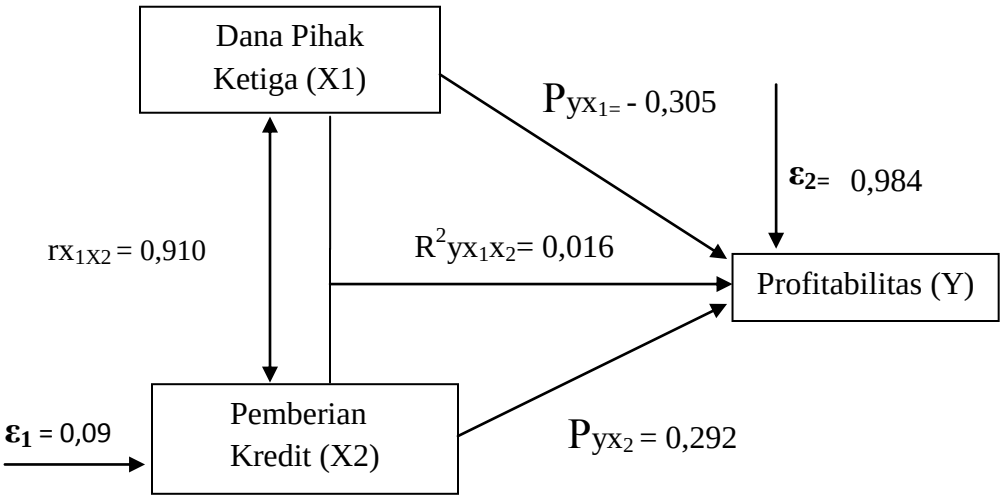
Koefisien Determinasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127[a]	.016	-.052	.90159

a. Predictors: (Constant), PemberianKredit, DanaPihakKetiga

Dari nilai koefisien determinasi (R Square) diketahui bahwa 9.3% perubahan nilai perusahaan pada PT Bank BJB Tbk disebabkan oleh perubahan Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit, sementara sisanya sebesar 90.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit.



Gambar 4.7
Koefisien Jalur Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -0{,}305X_1 + 0{,}292X_2 + 0{,}984}$$

4.3.4 Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas baik secara simultan maupun secara parsial pada PT Bank BJB Tbk, maka dilakukan pengujian hipotesis.

a) **Pengujian koefisien jalur secara bersama-sama**

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BJB Tbk.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BJB Tbk.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut :

$$\mathbf{F = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}}$$

$$F = \frac{0{,}127^2/2}{(1 - 0{,}127^2)/(32 - 2 - 1)}$$

$$F = \frac{0{,}046}{0.033} = 1{,}393$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS 16 *for windows* diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.8

Anova Untuk Uji F Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.388	2	.194	1.39	.789[a]
	Residual	23.573	29	.813		
	Total	23.961	31			

a. Predictors: (Constant), Pemberian Kredit, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Jadi nilai F hitung adalah 1,39. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel, dimana nilai F tabel dapat dicari dengan menggunakan F tabel dengan dk pembilang = 2, dk penyebut = 32 , dengan taraf kesalahan 1% dperoleh F table sebesar 5,420.

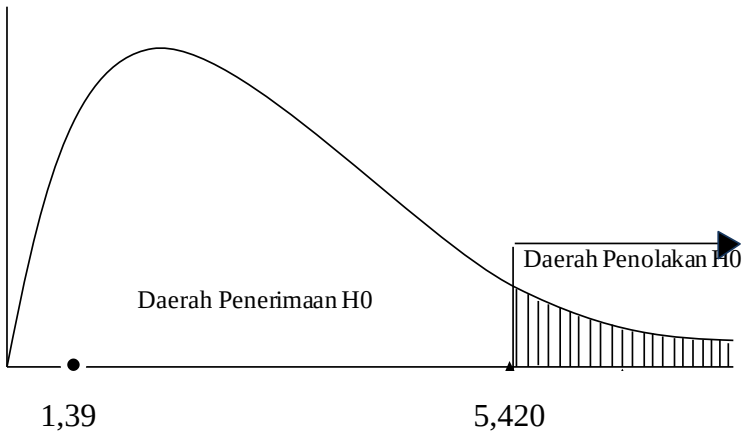
Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 1% untuk koefisien positif.
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 1% untuk koefisien negatif.

Ternyata F hitung lebih kecil daripada F tabel (1,485 < 5,420). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima, yaitu Dana Pihak Ketiga dan

Pemberian Kredit memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA). Penggambaran penerimaan H_0 dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.8

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

Apabila hasil dari pengujian secara simultan menyimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja di antara kedua variabel eksogen, yaitu Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit yang pengaruhnya signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji t untuk Variabel Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.885	.452		4.174	.000
	Dana Pihak Ketiga	-.031	.044	-.305	-.686	.498
	Pemberian Kredit	.045	.069	.292	.658	.516

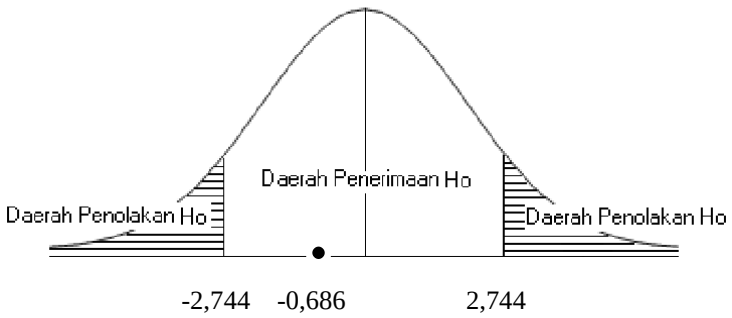
a. Dependent Variable:Profitabilitas (ROA)

Dari perhitungan di atas didapat nilai dari kolom t yang menunjukkan bahwa t hitung untuk X_1 sebesar -0,686 dan X_2 sebesar 0,658. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel, dimana nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t dengan dk = 32-1 = 31, taraf kesalahan = 1% nilai t tabel sebesar 2,744.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (α=0,01) maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (α=0,01) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

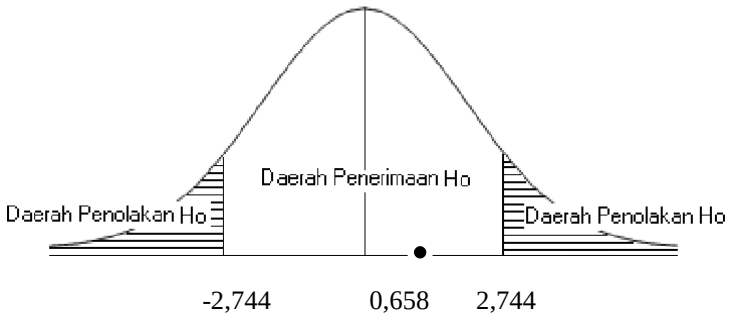
Berdasarkan perhitungan di atas, maka t_{x1} hitung lebih kecil dari t tabel (-0,686 < 2,744). Jadi hipotesis nol diterima, kesimpulannya yaitu antara variabel Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas tidak memiliki hubungan yang signifikan.



Gambar 4.9

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

Sementara itu, untuk t_{x2} hitung lebih besar dari t tabel (0,658 < 2,744). Maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel Pemberian Kredit tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Profitabilitas. Penggambaran penolakan dan penerimaan H_0 dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.10

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial